

**PEMETAAN SEBARAN RUMAH TANGGA PENERIMA
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI KELURAHAN SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**HALASAN LEONARDO SIMAREMARE
NPM. 1813034036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEMETAAN SEBARAN RUMAH TANGGA PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

Halasan Leonardo Simaremare

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran jumlah rumah tangga penerima PKH, karakteristik rumah tangga penerima PKH, dan tingkat kesesuaian penyaluran PKH bagi rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 251 KK penerima bantuan program PKH dari 23 RT (Rukun Tetangga), yang terbagi kedalam 2 wilayah lingkungan yakni Lingkungan 1 (11 RT) dan Lingkungan 2 (12 RT), dengan menggunakan sampel sebanyak 35 KK penerima PKH perwakilan setiap RT. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, observasi, dan kuesioner. Data dianalisis dengan tahapan penyeleksian dan pengelompokan data, tabulasi data dan perhitungan persentase, dan penyajian kedalam bentuk peta. Hasil dalam penelitian ini yaitu sebaran jumlah rumah tangga penerima PKH di setiap RT sangat random atau tersebar tidak merata. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 RT di Kelurahan Sepang Jaya hanya ada 2 RT yang memiliki penerima PKH tertinggi yakni di RT. 005-Lk I sebanyak 35 KK (13,94 %) dan RT. 004-Lk I sebanyak 28 KK (11,15 %). Sedangkan 7 RT dengan penerima PKH kategori sedang dan 14 RT lainnya termasuk kedalam penerima PKH terendah. Karakteristik rumah tangga penerima PKH yaitu mayoritas kepala keluarga adalah tamat SD/ sederajat, pekerjaan yang paling banyak ditekuni adalah buruh tani/non-tani, dan penghasilan rata-rata hanya < Rp 1.000.000 perbulan. Sementara, berdasarkan prinsip 4T (Tepat sasaran, Tepat waktu, Tepat jumlah, dan Tepat administrasi) menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian PKH bagi rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya masuk kedalam ketogori sesuai.

Kata kunci: Pemetaan, Sebaran, dan PKH

ABSTRACT

MAPPING OF THE DISTRIBUTION OF RECIPIENT HOUSEHOLDS HOPE FAMILY PROGRAM (PKH) IN SEPANG JAYA VILLAGE, LABUHAN RATU SUB-DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By

Halasan Leonardo Simaremare

This research aims to determine the distribution of the number of PKH recipient households, the characteristics of PKH recipient households, and the level of suitability of PKH distribution for PKH recipient households in Sepang Jaya Village. This research uses a descriptive method. The population in this study were 251 KK receiving PKH program assistance from 23 RT (Rukun Tetangga), which were divided into 2 environmental areas, namely Environment 1 (11 RT) and Environment 2 (12 RT), using a sample of 35 KK representative PKH recipient families each. RT. The data collection techniques used were literature study, observation, and questionnaires. The data was analyzed using the stages of data selection and grouping, data tabulation and percentage calculation, and presentation in map form. The results of this research are that the distribution of the number of PKH recipient households in each RT is very random or unevenly distributed. Based on the research results, it shows that of the 23 RT in Sepang Jaya Village, only 2 RT have the highest PKH recipients, namely in the RT. 005-Lk I as many as 35 KK (13.94%) and RT. 004-Lk I as many as 28 KK (11.15%). Meanwhile, 7 RT are in the medium category of PKH recipients and 14 other RT are among the lowest PKH recipients. The characteristics of PKH recipient households are that the majority of family heads have graduated from elementary school/equivalent, the jobs most frequently occupied are agricultural/non-farming laborers, and the average income is only < IDR 1.000.000,00 per month. Meanwhile, based on the 4T principles (Tepat sasaran, Tepat waktu, Tepat jumlah and Tepat administrasi), it shows that the level of suitability of PKH for PKH recipient households in Sepang Jaya Subdistrict falls into the appropriate category.

Keywords: Mapping, Distribution, and PKH

**PEMETAAN SEBARAN RUMAH TANGGA PENERIMA
PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DI KELURAHAN SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

HALASAN LEONARDO SIMAREMARE

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PEMETAAN SEBARAN RUMAH TANGGA
PENERIMA PROGRAM KELUARGA
HARAPAN (PKH) DI KELURAHAN SEPANG
JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Halasan Leonardo Simaremare**
NPM : **1813034036**
Program Studi : **Pendidikan Geografi**
Jurusan : **Pendidikan IPS**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu pendidikan**



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.
NIP 19800127 200604 2 001


Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 19891227 201504 2 003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si

Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Dr. Pargito, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 November 2023



Two handwritten signatures in black ink are positioned to the right of the main logo. The top signature is for Irma Lusi Nugraheni, and the bottom one is for Dian Utami. Each signature is connected to its respective name by a dotted line.



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Halasan Leonardo Simaremare
NPM : 1813034036
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jl.Musyawah, No.68 RT 03 RW 00 Lingkungan II
Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota
Bandar Lampung Provinsi Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemetaan Sebaran Rumah Tangga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”** dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, 1 November 2023
Pemberi Pernyataan,



Halasan Leonardo Simaremare
NPM 1813034036

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Halasan Leonardo Simaremare, dilahirkan di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tanggal 29 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Torang Simaremare dan Ibu Sentiana Pandiangan. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh yaitu dimulai Taman Kanak-Kanak (TK) Xaverius 3 Way Halim tahun 2004-2005, Sekolah Dasar di SDS Sejahtera 1 Kedaton 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Pematang Bandar Simalungun pada tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Abdi Sejati Perdagangan pada tahun 2014-2017. Penulis sempat *gap year* satu tahun sebelum akhirnya diterima menjadi mahasiswa di Universitas Lampung pada tahun 2018 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi) pada tahun 2018-2020. Penulis juga aktif pada Unit Kegiatan Mahasiswa POMK-UNILA (Persekutuan Oikumene Mahasiswa Kristen Universitas Lampung). Penulis melaksanakan Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan 1 (KKL 1) pada Januari 2020 di Jawa Tengah, Yogyakarta, Malang, dan Bali. Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran pada Januari-Maret 2021, sekaligus melaksanakan Praktek Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 28 Gedong Tataan.

MOTTO

“Apa pun yang saya miliki, di mana pun saya berada, saya dapat melewati apa pun di dalam Dia yang menjadikan saya siapa saya.”

(Filipi 4:13)

“If you don't go after what you want, you'll never have it. And if you don't ask, the answer is always no. Also if you don't step forward, you're always in the same place.”

(Nora Roberts)

PERSEMBAHAN

Segala Puji untuk-Mu ya Bapa Kami Yang Maha Esa atas segala kemudahan, limpahan nikmat, rezeki, dan berkat karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati. Saya persembahkan karya berharga ini sebagai tanda bukti dan cintaku yang tulus untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidup saya.

Mama (Sentiana Pandiangan) dan Bapak (Torang Simaremare)

Mama dan Bapak yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan untuk merawat serta mengayomi hingga aku dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakal. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan, sehingga diriku dapat terus bangkit dan tidak pernah menyerah untuk menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

Keluarga

Yang selalu memberikan dukungan, bimbingan serta menjaga saya. Terimakasih atas segala doa, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

Para Pendidik

Para guru dan dosen yang selalu memberi bimbingan dan pengajaran baik materi dan kehidupan. Terimakasih banyak atas segala jasa-jasamu.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemetaan Sebaran Rumah Tangga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari seluruh dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik (PA), Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2, dan Bapak Dr. Pargito, M.Pd selaku dosen pembahas yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran, serta meluangkan waktu dan perhatian untuk saya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini juga, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang

Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
8. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing utama sekaligus selaku pembimbing akademik atas kesediaannya waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Dr. Pargito, M.Pd selaku dosen pembahas atau penguji atas kesediaannya waktunya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi yang telah mengajar, mendidik, dan membimbing saya dalam menyelesaikan studi;
12. Seluruh staf Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan arahan dan pelayanan administrasi selama menyelesaikan studi;
13. Bapak Samsu Nilam, SH., selaku kepala Kelurahan Sepang Jaya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
14. Orang Tua tercinta Torang Simaremare dan Sentiana Pandiangan, dan tidak lupa adik satu-satunya yang kusayang Chalvin Sumihar Simaremare, Keluarga Besar Simaremare (keluarga dari bapak), Keluarga Besar Pandiangan (keluarga dari mama) yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kepercayaan kepada saya untuk merantau dan menentukan pilihan sendiri dalam menyelesaikan studi;
15. Bapak Pdt. Roni Kusno Siahaan, S.Th., selaku pendeta di gereja HKI Bandar Lampung. Terima kasih amang (bapak) untuk setiap dukungan

dan doa yang selalu amang berikan untuk aku. Tuhan memberkati Amang Roni dan keluarga, dan seluruh pelayan gereja yang ada di HKI Bandar Lampung.

16. Teman-teman PNB Gereja HKI Bandar Lampung: Lae C.Pdt Jonathan Sitorus S.Th., Tesa Sianturi, Rahel Simamora, Rosi Simamora, Vera Sihotang, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih sebesar-besarnya dan rasa syukurnya yang luar biasa dapat saling mendoakan, saling mendukung, saling tertawa, saling menangisi, dan terkadang juga saling berantem. Tanpa kalian saya tidak mungkin berada pada titik saat ini, dapat menyelesaikan pendidikan hingga sarjana. Semangat untuk kalian, Tuhan Yesus Memberkati.
17. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2018 yang telah membantu, memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi; dan seluruh pihak yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan kepada kita semua, Aamiin.

Bandar Lampung, 1 November 2023
Penulis,

Halasan Leonardo Simaremare
NPM 1813034036

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN.....	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Identifikasi Masalah.....	5
I.3. Batasan Masalah	6
I.4. Rumusan Masalah.....	6
I.5. Tujuan Penelitian	6
I.6. Manfaat Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA	8
II.1. Pemetaan.....	8
II.1.1. Pengertian Peta.....	8
II.1.2. Fungsi Peta.....	9
II.1.3. Tujuan Pembuatan Peta.....	10
II.1.4. Klasifikasi Peta	10
II.2. Peta Tematik.....	12
II.3. Sistem Informasi Geografis.....	16
II.4. Pemetaan Digital	18
II.5. Kemiskinan.....	19
II.5.1. Pengertian Kemiskinan	19
II.5.2. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan	20
II.5.3. Karakteristik dan Kriteria Rumah Tangga Miskin.....	21
II.6. Program Keluarga Harapan	24
II.6.1. Pengertian Program Keluarga Harapan	24
II.6.2. Tujuan Program Keluarga Harapan	25
II.6.3. Dasar Pelaksanaan Program Keluarga Harapan	26
II.7. Tingkat Kesesuaian Penyaluran Bantuan PKH	26
II.8. Penelitian Relevan	27
II.9. Kerangka Pikir.....	29
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
III.1. Metode Penelitian.....	31
III.2. Alat dan Bahan Penelitian.....	31
III.2.1. Alat Penelitian	31
III.2.2. Bahan Penelitian	32
III.3. Populasi dan Sampel	32
III.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
III.4.2. Variabel Penelitian	34
III.4.2. Definisi Operasional Variabel	34
III.5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
III.5.1. Studi Literatur.....	42
III.5.2. Observasi	42
III.5.3. Kuesioner.....	42
III.6. Teknik Analisis Data.....	43
III.6.1. Penyeleksian dan Pengelompokkan Data.....	43

III.6.2. Tabulasi Data dan Perhitungan Persentase.....	43
III.6.3. Penyajian Data kedalam Peta	44
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
IV.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
IV.1.1. Sejarah Singkat Kelurahan Sepang Jaya	46
IV.1.2. Letak Geografis dan Administratif Kelurahan Sepang Jaya	46
IV.1.3. Keadaan Penduduk Kelurahan Sepang Jaya	49
IV.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
IV.2.1. Sebaran Jumlah Rumah Tangga Penerima PKH.....	54
IV.2.2. Tingkat Kesesuaian Penyaluran PKH Bagi Rumah Tangga Penerima PKH	89
V. KESIMPULAN DAN SARAN	108
V.1. Kesimpulan	108
V.2. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera ..	2
2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung.....	3
3. Klasifikasi Peta Menurut Skala.....	11
4. Penelitian yang Relevan.....	26
5. Jumlah Sampel Penelitian Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya.....	33
6. Interpretasi Persentase Penelitian.....	44
7. Jumlah Penduduk Kelurahan Sepang Jaya.....	49
8. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Sepang Jaya.....	50
9. Sarana Pendidikan Kelurahan Sepang Jaya	52
10. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Sepang Jaya	52
11. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kelurahan Sepang Jaya ...	53
12. Jumlah Kepala Keluarga Kelurahan Sepang Jaya.....	54
13. Jumlah Kepala Keluarga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	58
14. Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga dan Kepala Keluarga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	64
15. Sebaran Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	65
16. Usia Kepala Keluarga Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	67
17. Kategori Penerima PKH dan Karakteristik Demografi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	70
18. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	72

19. Kategori Penerima PKH dan Karakteristik Tingkat Pendidikan Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	75
20. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga dan Pendapatan Kepala Keluarga Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	77
21. Kategori Penerima PKH dan Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	82
22. Kriteria Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	84
23. Klasifikasi Rumah Tangga Miskin Sesuai Kriteria Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	87
24. Tabel Interpretasi Persentase	89
25. Data Tepat Sasaran Penyaluran PKH Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	90
26. Data Tepat Waktu Penyaluran PKH Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	94
27. Data Tepat Jumlah Penyaluran PKH Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	99
28. Data Tepat Administrasi Penyaluran PKH Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komponen-Komponen Utama dalam Sistem Informasi Geografis	18
2. Kerangka Pikir Penelitian	30
3. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Sepang Jaya	48
4. Bagan Struktur Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu	51
5. Struktur Organisasi Rukun Tetangga (RT) Kelurahan Sepang Jaya.....	51
6. Peta Sebaran Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Sepang Jaya.....	56
7. Peta Sebaran Jumlah Kepala Keluarga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya.....	60
8. Peta Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga dan Kepala Keluarga Penerima PKH Kelurahan Sepang Jaya	63
9. Peta Sebaran Jumlah Anggota Keluarga Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	66
10. Peta Sebaran Usia Kepala Keluarga Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	68
11. Peta Sebaran Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	73
12. Peta Sebaran Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	79
13. Peta Sebaran Pendapatan Kepala Keluarga Per Bulan Bagi Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya	80
14. Peta Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya.....	88
15. Peta Tingkat Kesesuaian Penyaluran PKH Berdasarkan Indikator Tepat Sasaran di Kelurahan Sepang Jaya.....	92

16. Peta Tingkat Kesesuaian Penyaluran PKH Berdasarkan Indikator Tepat Waktu di Kelurahan Sepang Jaya	97
17. Peta Tingkat Kesesuaian Penyaluran PKH Berdasarkan Indikator Tepat Jumlah di Kelurahan Sepang Jaya.....	101
18. Peta Tingkat Kesesuaian Penyaluran PKH Berdasarkan Indikator Tepat Administrasi di Kelurahan Sepang Jaya	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	116
2. Surat Balasan Kelurahan Perihal Izin Penelitian	117
3. Kuesioner Penelitian	118
4. Rekapitulasi Data Identitas Kepala Keluarga Sebagai Responden	121
5. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Tingkat Kesesuaian Penyaluran PKH ...	123
6. Dokumentasi Penelitian	124

1. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kesejahteraan penduduk yang menetap di sebuah wilayah ataupun negara menggambarkan akan keadaan kemiskinan di wilayah maupun negara itu sendiri. Jikalau suatu masyarakat yang mendiami sebuah wilayah hidupnya sejahtera dengan demikian taraf kemiskinan di wilayah itu sendiri dapat dipastikan tergolong rendah ataupun kecil begitupun sebaliknya. Indonesia sendiri adalah negara berkembang yang masih memiliki masalah ekonomi dan sosial yang hingga saat ini masih harus untuk diselesaikan. Permasalahan ekonomi dan sosial yang cukup besar bagi Indonesia salah satunya adalah kemiskinan.

Sesuai dengan data BPS Tahun 2021, terbukti pada September 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah 24,78 juta orang ataupun berjumlah 24.78 persen. Selain itu pada 2021 jumlah penduduk miskin di Indonesia meningkat pada bulan maret 2021 jumlah penduduk miskin mencapai 27.54 juta orang ataupun meningkat sebanyak 1.2 juta orang dari bulan maret 2020. Pemerintah juga mengakui bahwa jumlah penduduk miskin di bulan September 2021 belum cukup membaik pasca terjadinya pandemi covid-19.

Provinsi Lampung memiliki permasalahan kemiskinan di mana angka kemiskinan di Provinsi Lampung terbilang tinggi Jikalau diperbandingkan dengan provinsi lainnya yang berada di Pulau Sumatera. Tingginya jumlah penduduk miskin Provinsi Lampung selama periode tahun 2018-2022, menempatkan Provinsi Lampung berada di posisi keempat terbanyak dari sepuluh provinsi yang berada di Pulau Sumatera. Proporsi persentase penduduk miskin secara nasional adalah sebesar 10,16 %, gambaran persentase penduduk miskin di Pulau Sumatera, Provinsi Aceh memiliki persentase rata-rata total sebesar 15,26 %, Provinsi

Bengkulu 14,93 %, Provinsi Sumatera Selatan sebesar 12,61 % dan Provinsi Lampung sebesar 12,26 %. Keempat provinsi ini memiliki persentase paling tinggi diantara provinsi lain dan lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 10,16 %. Di bawah ini merupakan tabel yang menyajikan persentase penduduk miskin sesuai provinsi di Pulau Sumatera.

Tabel 1. Persentase Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sumatera

No.	Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
1.	Aceh	15,68	15,01	15,43	15,53	14,64
2.	Sumatera Utara	8,94	8,63	9,14	8,49	8,42
3.	Sumatera Barat	6,55	6,29	6,56	6,04	5,92
4.	Riau	7,21	6,90	7,04	7,00	6,78
5.	Jambi	7,85	7,51	7,97	7,67	7,62
6.	Sumatera Selatan	12,82	12,56	12,98	12,79	11,90
7.	Bengkulu	15,41	14,91	15,30	14,43	14,62
8.	Lampung	13,01	12,30	12,76	11,67	11,57
9.	Kepulauan Bangka Belitung	4,77	4,50	4,89	4,67	4,45
10.	Kepulauan Riau	5,83	5,80	6,13	5,75	6,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berfokus pada salah satu wilayah yang ada di Provinsi Lampung, yakni Kota Bandar Lampung yang dimana sebagai ibukota dari Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung memiliki berbagai masalah, diantaranya adalah di bidang sosial ekonomi khususnya masalah kemiskinan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyaknya pengangguran. Berdasarkan data yang bersumber dari BPS Kota Bandar Lampung, menunjukkan bahwa persentase jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung menempati urutan keenam di Provinsi Lampung. Berikut ini adalah data tingkat kemiskinan yang ada di Kota Bandar Lampung :

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2018	562,277	93,04	9,04
2019	588,177	91,24	8,71
2020	634,743	93,74	8,81
2021	654, 576	98,76	9,11
2022	995,059	90,51	8,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung (2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung pada periode tahun 2022 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) mencapai 90,51 ribu jiwa. Jumlah tersebut turun sebesar 8,25 ribu jiwa atau menjadi 8,21% dibandingkan kondisi pada periode tahun 2021 sebesar 98,76 ribu jiwa atau 9,11%. Selama 5 (lima) tahun terakhir periode 2018–2022, garis kemiskinan terus mengalami peningkatan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada periode tahun 2021-2022 naik Rp340.483, dari Rp654.576 menjadi Rp995.059 per kapita per bulan. Peningkatan nilai garis kemiskinan inilah yang kemudian menggerak naiknya jumlah orang miskin khususnya di wilayah Kota Bandar Lampung. Indikatornya bisa diukur dari ketidakmampuan masyarakat dalam mengimbangi tingginya harga-harga kebutuhan pokok di pasaran.

Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung merupakan lokasi yang dijadikan objek penelitian dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani ladang, peternak, pedagang dan buruh pabrik yang merupakan ciri khas kehidupan masyarakatnya. Persoalan kemiskinan yang terdapat di Kota Bandar Lampung terutama di Kelurahan Sepang Jaya salah satu permasalahan yaitu masih rendahnya sumberdaya manusia, yang mengakibatkan rendahnya daya saing dalam merebut peluang kerja. Sehingga, hal itu menjadi penyebab tingginya angka pengangguran dan melambatnya perkembangan kesejahteraan masyarakat. Menyadari akan hal itu, maka Program Keluarga Harapan (PKH) di gulirkan di Kota Bandar Lampung untuk merespons

permasalahan yang ada, seperti yang terdapat di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu.

Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan non tunai kepada keluarga yang berhak menerima bantuan. Program Keluarga Harapan Sebenarnya telah dilaksanakan di berbagai negara dengan nama program yang bervariasi. Namun secara konseptual, istilah aslinya adalah *Conditional Cash Transfers* (CCT), yang diterjemahkan menjadi Bantuan Tunai Bersyarat. Penerima bantuan PKH adalah rumah tangga hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Hal ini sejalan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial Nasional, dan di tindaklanjuti melalui Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.

Berdasarkan pada data penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya pada tahun 2019 jumlah penerima PKH terdapat 251 KK. Hal ini menandakan bahwa di Kelurahan Sepang Jaya masih banyak rumah tangga yang termasuk dalam rumah tangga hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Data rumah tangga miskin yang ada di Kelurahan Sepang Jaya hanya tersedia dalam bentuk tabel. Data dalam bentuk tabel cukup mudah dibaca akan tetapi data itu mempunyai kelemahan yaitu data tersebut tidak bisa memberikan gambaran distribusi spasial. Alat bantu yang baik untuk mengetahui distribusi spasial adalah peta. Dari peta dapat diketahui sebaran rumah tangga penerima PKH yang ada di Kelurahan Sepang Jaya sehingga informasi yang ditampilkan lebih jelas dan lebih mudah dipahami.

Penerima PKH yang ada di Kelurahan Sepang Jaya adalah rumah tangga hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Rumah tangga hampir miskin, miskin, dan sangat miskin diketahui dari karakteristik sosial ekonomi rumah tangga tersebut. Dalam penyaluran PKH karakteristik yang menjadi tolak ukur dalam menentukan status sosial ekonomi masyarakat adalah karakteristik yang tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Lapangan KSK/PKSK/ dan PCL yang terdiri dari 10 kriteria. Semua kriteria tersebut perlu diteliti apakah sesuai dengan penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya. Karena setiap kriteria dalam Pedoman Pelaksanaan Lapangan KSK / PKSK / dan PCL mempunyai nilai dalam menentukan status

ekonomi rumah tangga sasaran PKH. Setelah dilakukan penelitian mengenai karakteristik rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya maka akan diketahui tingkat kesesuaian penyaluran bantuan program PKH bagi rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Tingkat kesesuaian penyaluran PKH bagi rumah tangga penerima PKH yang dimaksud adalah apakah penyaluran PKH sudah sesuai dengan sasaran PKH yaitu rumah tangga hampir miskin, miskin, dan sangat miskin. Tingkat kesesuaian penyaluran PKH perlu diteliti untuk mengetahui apakah penyaluran PKH di Kelurahan Sepang Jaya sudah sesuai dengan sasaran PKH dan dapat menjadi alat banding untuk program-program kompensasi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, sehingga program-program pengentasan pemerintah dapat sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan menuangkannya kedalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Pemetaan Sebaran Rumah Tangga Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, terdapat masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu belum adanya informasi pemetaan sebaran rumah tangga penerima bantuan program PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

I.3. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni :

1. Sebaran jumlah rumah tangga penerima bantuan program PKH berdasarkan jumlah perbandingan kepala keluarga keseluruhan dengan jumlah kepala keluarga penerima PKH, dan karakteristik rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung secara spasial.
2. Analisis tingkat kesesuaian penyaluran bantuan program PKH bagi rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung secara spasial.

I.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah sebaran jumlah rumah tangga penerima bantuan program PKH berdasarkan jumlah perbandingan kepala keluarga keseluruhan dengan jumlah kepala keluarga penerima PKH, dan karakteristik rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung secara spasial ?
2. Bagaimanakah tingkat kesesuaian perihal penyaluran bantuan program PKH bagi rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung secara spasial ?

I.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Mengetahui sebaran jumlah rumah tangga penerima bantuan program PKH berdasarkan jumlah perbandingan kepala keluarga keseluruhan dengan jumlah kepala keluarga penerima PKH, dan karakteristik rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung secara spasial.

2. Mengetahui tingkat kesesuaian penyaluran bantuan program PKH bagi rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung secara spasial.

I.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai penunjang informasi bagi masyarakat Kelurahan Sepang Jaya terkait data persebaran rumah tangga penerima bantuan program PKH.
2. Sebagai data masukan yang lengkap dan akurat bagi pemerintah dan dinas terkait pengambilan keputusan dan kebijakan dalam penyaluran bantuan sehingga bantuan yang disalurkan bisa tepat sasaran yang dituju.
3. Sebagai penambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang geografi khususnya pemetaan, serta bidang sosial.
4. Sebagai bahan kajian dan rujukan yang dapat digunakan bagi peneliti lainnya untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian terkait.

II. TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Pemetaan

Pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat (Saputro,F. 2017:9).

II.1.1. Pengertian Peta

Peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil seperti kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. gambaran konvensional pada permukaan bumi ini dilambangkan dengan simbol-simbol tertentu. Simbol-simbol tersebut berfungsi untuk menggambarkan sebagian atau seluruh permukaan bumi beserta kenampakan-kenampakan yang ada padanya. Kenampakan-kenampakan tersebut meliputi kenampakan fisik dan kenampakan sosial-ekonomi (Kadek, P. 2019:12).

Istilah peta diambil dari bahasa Inggris, "map". Kata "map" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "mappa" yang dapat diartikan sebagai taplak atau kain penutup meja. Pengertian peta secara umum adalah rupa permukaan bumi yang digambarkan menggunakan suatu sistem proyeksi dengan skala tertentu sehingga dapat disajikan dalam bidang datar. Dengan demikian peta adalah gambaran permukaan bumi yang diperkecil dengan skala serta dilengkapi dengan tanda pengenal berupa keterangan atau simbol-simbol yang mewakili objek atau fenomena di permukaan bumi sesuai ketentuan kartografi. Dalam

sebuah peta yang berisi keterangan disebut legenda yang isinya berupa informasi, sumber, dan keterangan lainnya, sehingga peta dapat menyajikan fungsi dan informasi dari obyek digambarkan secara optimal. Supaya informasi dapat disampaikan dengan baik, maka peta harus memiliki beberapa syarat. Menurut Riyanto dkk, (2009:4) syarat-syarat peta adalah sebagai berikut :

- 1) Peta tidak boleh membingungkan. Maka sebuah peta perlu dilengkapi dengan judul peta, skala peta, keterangan atau legenda, insert (peta kecil yang menjelaskan wilayah pada peta utama).
- 2) Peta harus mudah dipahami maknanya oleh si pembaca peta. Maka dari itu agar lebih mudah dipahami maknanya, dalam peta digunakan symbol, warna, sistem proyeksi dan sistem koordinat.
- 3) Peta harus memberikan gambaran yang sebenarnya. Hal ini berarti peta harus cukup teliti sesuai dengan tujuannya.

II.1.2. Fungsi Peta

Peta pada dasarnya adalah sebuah data yang didesain untuk mampu menghasilkan sebuah informasi geografis melalui proses pengorganisasian dari kolaborasi data lainnya yang berkaitan dengan bumi untuk menganalisis, memperkirakan dan menghasilkan gambaran kartografi. Menurut Dedy Miswar (2012:15) peta mempunyai fungsi untuk mencatat atau menggambarkan secara sistematis lokasi data permukaan bumi, baik data yang bersifat fisik maupun budaya yang sebelumnya sudah ditetapkan. Dalam melakukan desain kartografi perlu dipahami arti suatu informasi dan manfaatnya bagi pengguna peta. Tanpa memahaminya, sukar bagi seorang kartographer untuk membuat peta yang mempunyai nilai informasi (informatif).

Pemetaan adalah suatu proses menyajikan informasi muka Bumi yang berupa fakta, dunia nyata, baik bentuk permukaan buminya maupun sumberdaya alamnya, berdasarkan skala peta, sistem proyeksi peta, serta simbol-simbol

dari unsur muka Bumi yang disajikan. Secara umum fungsi peta yaitu sebagai berikut:

- 1) Berfungsi untuk menunjukkan posisi atau lokasi suatu tempat di permukaan bumi.
- 2) Berfungsi untuk memperlihatkan ukuran (luas, jarak) dan arah suatu tempat di permukaan bumi.
- 3) Berfungsi untuk menggambarkan bentuk-bentuk di permukaan bumi, seperti benua, negara, gunung, sungai dan bentuk-bentuk lainnya.
- 4) Berfungsi untuk membantu peneliti sebelum melakukan survei untuk mengetahui kondisi daerah yang akan diteliti.
- 5) Berfungsi untuk menyajikan data tentang potensi suatu wilayah.
- 6) Berfungsi untuk alat analisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan.
- 7) Berfungsi untuk alat untuk menjelaskan rencana-rencana yang diajukan.
- 8) Berfungsi untuk alat untuk mempelajari hubungan timbal-balik antara fenomena-fenomena (gejala-gejala) geografi di permukaan bumi.

II.1.3. Tujuan Pembuatan Peta

Adapun tujuan dari pembuatan peta menurut Riyanto dkk (2009:5) adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat komunikasi informasi ruang
- 2) Menyimpan informasi
- 3) Membantu dalam mendesain, misalnya desain jalan dan sebagainya
- 4) Untuk analisis data spasial. Misalnya : perhitungan *volume* dan layout peta

II.1.4. Klasifikasi Peta

Peta juga memiliki berbagai macam pengelompokan yang mempunyai fungsi tertentu dari jenisnya. Dimana peta dapat dikelompokkan ke dalam beberapa klasifikasi (Bos, ES. 1997:89), yakni :

1. Klasifikasi Menurut Isi

1) Peta Umum atau Peta Rupa Bumi

Peta umum atau peta rupa bumi atau dahulu disebut peta topografi, yaitu peta yang menggambarkan bentang alam secara umum di permukaan bumi, dengan menggunakan skala tertentu. Peta-peta yang bersifat umum masuk dalam kelompok ini seperti peta dunia, atlas dan peta topografi yang berisi informasi umum.

2) Peta Tematik

Peta tematik, adalah peta yang membuat tema-tema khusus untuk kepentingan tertentu, yaitu bersifat dalam penelitian, ilmu pengetahuan perencanaan, pariwisata, peta kemampuan lahan, peta kesesuaian lahan, peta daerah rawan longsor dan sebagainya.

3) Peta Navigasi (*Chart*)

Peta navigasi (*chart*), peta yang dibuat secara khusus atau bertujuan praktis untuk membantu para navigasi laut, penerbangan maupun perjalanan. Unsur yang digambarkan dalam *chart* meliputi *route* perjalanan dan faktor-faktor yang sangat berpengaruh atau sangat penting sebagai panduan perjalanan seperti lokasi kota-kota, ketinggian daerah, maupun kedalaman laut.

2. Klasifikasi Menurut Skala

Tabel 3. Klasifikasi Peta Menurut Skala

No.	Jenis Peta	Skala	Contoh Peta
1.	Peta Kadaster	$>1 : 10.000$	Peta Perumahan, Peta sertifikat Tanah
2.	Peta Skala Besar	$<1 : 10.000 - 1 : 100.000$	Peta Desa, Kecamatan, Kabupaten
3.	Peta Skala Sedang	$1 : 100.000 - 1 : 1.000.000$	Peta Provinsi
4.	Peta Skala Kecil	$>1 : 1.000.000$	Peta Negara, Peta Benua, Peta Dunia

3. Klasifikasi Peta Menurut Kegunaan

- 1) Peta Pendidikan
- 2) Peta Ilmu Pengetahuan
- 3) Peta Navigasi
- 4) Peta Untuk Aplikasi Teknik
- 5) Peta Untuk Perencanaan

4. Klasifikasi Peta Menurut Bentuk atau Simetrisnya

- 1) Peta Datar atau Peta Dua Dimensi atau Peta Planimetri

Peta datar merupakan peta yang berbentuk datar dan pembuatannya pada bidang datar seperti kain. Peta ini digambarkan menggunakan perbedaan warna atau simbol dan lainnya.

- 2) Peta Timbul atau Peta Tiga Dimensi atau Peta Stereometri

Peta timbul merupakan peta yang dibuat hampir sama dan bahkan sama dengan keadaan sebenarnya di muka bumi. Pembuatan peta timbul dengan menggunakan bayangan 3 dimensi sehingga bentuk-bentuk muka bumi tampak seperti aslinya.

- 3) Peta Digital

Peta digital adalah peta hasil pengolahan data digital yang tersimpan dalam komputer. Peta ini dapat disimpan dalam disket atau CD-ROM. Contoh: citra satelit, foto udara.

- 4) Peta Garis

Peta yang menyajikan data alam dan ketampakan buatan manusia dalam bentuk titik, garis, dan luasan.

- 5) Peta Foto

Peta yang dihasilkan dari mozaik foto udara yang dilengkapi dengan garis kontur, nama, dan legenda.

II.2. Peta Tematik

Peta tematik adalah peta yang memperlihatkan informasi atau data kualitatif dan kuantitatif dari suatu tema atau maksud atau konsep tertentu dalam hubungannya dengan unsur atau detail-detail topografi yang spesifik, terutama yang sesuai dengan tema peta tersebut (Aziz 2006:1). Pada dasarnya peta tematik adalah peta yang memberikan gambaran atau informasi kekhususan mengenai tema-tema tertentu.

Secara umum peta tematik dapat digunakan untuk membantu perencanaan daerah, administrasi, manajemen, perusahaan, swasta, pendidikan, dan lain-lain. Selain itu perkembangan serta pembuatan peta tematik ini memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam penyajian data untuk keperluan tertentu seperti: geografi, geologi, pertanian, geodesi (geomatika), perkotaan, pertambangan, dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan sosial ekonomi. Dalam peta tematik terdapat komponen-komponen tertata pada peta yang memuat informasi dalam peta, komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Judul Peta

Peta yang baik harus memiliki judul yang mencerminkan isi peta. Pada umumnya judul peta ini berada di bagian atas peta.

2. Petunjuk Arah/ Tanda Orientasi/ Arah Mata Angin

Komponen ini berfungsi sebagai penunjuk arah mata angin, yaitu Utara, Timur laut, Timur, Tenggara, Selatan, Barat daya, Barat, Barat laut. Komponen petunjuk arah pada peta biasanya berbentuk tanda panah yang menunjuk ke arah utara. Petunjuk arah ini dapat diletakkan dimana saja pada peta asalkan tidak mengganggu ketampakan peta. Akan tetapi pada peta tidak semua petunjuk arah mengarah ke arah Utara melainkan ke arah Barat atau Selatan.

3. Skala

Skala merupakan perbandingan jarak antara dua titik di peta dengan jarak sesungguhnya di lapangan. Sebagai contoh skala 1 : 100.000 ,artinya 1 cm di

peta mewakili 1 : 100.000 cm atau 1 km di lapangan. Skala dibagi menjadi 3 (tiga) jenis yakni skala angka, skala garis, skala verbal.

4. Simbol Peta

Simbol peta adalah tanda atau gambar yang mewakili kenampakan yang ada permukaan bumi yang terdapat pada peta kenampakannya, jenis-jenis simbol peta antara lain:

- 1) Simbol titik, digunakan untuk menyajikan tempat atau data posisional.
- 2) Simbol garis, digunakan untuk menyajikan data yang berhubungan dengan jarak.
- 3) Simbol area, digunakan untuk mewakili suatu area tertentu dengan simbol yang mencakup area tertentu.
- 4) Simbol aliran, digunakan untuk menyatakan alur atau gerak.
- 5) Simbol batang, digunakan untuk menyatakan suatu harga/dibandingkan dengan harga/nilai lainnya.
- 6) Simbol lingkaran, digunakan untuk menyatakan kuantitas (jumlah) dalam bentuk prosentase.
- 7) Simbol bola, digunakan untuk menyatakan volume, makin besar simbol bola menunjukkan volume semakin besar dan sebaliknya makin kecil simbol bola berarti volume semakin kecil.

5. Legenda

Legenda pada peta bisa dibilang menjadi kunci karena berisikan keterangan tentang simbol yang ada di dalam peta.

6. Garis Astronomis

Garis astronomis merupakan garis yang digunakan untuk mengetahui sebuah posisi absolut dari suatu objek pada peta. Garis astronomis terdiri dari garis lintang dan garis bujur.

7. Garis Tepi Peta

Garis tepi adalah garis yang digunakan untuk membatasi ruang peta, pada umumnya garis tepi peta berbentuk segi empat dan sebaiknya dibuat rangkap.

Garis ini dapat membantu kita ketika akan membuat peta pulau, kota, ataupun wilayah agar dapat tepat di tengah-tengahnya.

8. Sumber Peta

Sumber peta digunakan untuk meyakinkan pembaca bahwa peta ini dikutip dari sumber ataupun instansi yang berkompeten.

9. Tahun Pembuatan Peta

Tahun pembuatan sangat diperlukan terutama pada peta-peta yang menggambarkan data atau keadaan yang cepat berubah, seperti data persebaran penduduk, kepadatan penduduk, dan penggunaan lahan. Tahun pada peta akan berpengaruh terhadap keakuratan data dari suatu peta tematik.

10. Inset

Inset menunjukkan lokasi daerah yang dipetakan pada kedudukannya dengan daerah sekitar yang lebih luas. Inset berbentuk peta kecil yang disisipkan dibagian sisi kiri, sisi kanan, atau di bawah peta dengan garis tepi. Tujuan memberikan inset adalah untuk memperjelas salah satu bagian dari peta dan untuk menunjukkan lokasi yang penting, tetapi kurang jelas dalam peta.

Dalam proses pemetaan ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu :

1) Tahap Pengumpulan Data

Langkah awal dalam proses pemetaan dimulai dari pengumpulan data. Data merupakan suatu bahan yang diperlukan dalam proses pemetaan. Keberadaan data sangat penting artinya, dengan data seorang dapat melakukan analisis dan evaluasi tentang suatu data wilayah tertentu. Data-data tersebut diperoleh atau dikumpulkan dengan biaya yang besar dan memerlukan waktu yang lama, sehingga data harus dimanfaatkan secara optimal.

2) Tahap Penyajian Data

Langkah pemetaan kedua berupa penyajian data atau tahap pemetaan atau pembuatan peta. Tahapan penyajian data merupakan upaya melukiskan atau

menggambarkan data dalam bentuk symbol, supaya data tersebut menarik, mudah dibaca, dan dimengerti oleh pengguna (user). Penyajian data pada sebuah peta harus dibaca dengan baik dan benar supaya tujuan pemetaan dapat tercapai. Data-data tersebut disajikan dalam bentuk simbol yang menarik dan mudah dibaca.

3) Tahap Penggunaan Peta

Tahap penggunaan peta merupakan tahap penting, karena menentukan keberhasilan pembuatan suatu peta. Peta yang dirancang dengan baik akan dapat digunakan atau dibaca dengan mudah. Peta merupakan alat untuk melakukan komunikasi, sehingga dapat harus terjalin interaksi antara pembuat peta (*mapmaker*) dengan pengguna peta (*map user*). Pembuat peta harus dapat merancang peta sedemikian rupa sehingga peta mudah dibaca, diinterpretasi, dan dianalisis oleh pengguna peta. Pengguna peta harus dapat membaca peta dan memperoleh gambaran informasi sebenarnya di lapangan.

II.3. Sistem Informasi Geografis

Secara umum pengertian sistem informasi geografis adalah suatu komponen yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data geografis, dan sumber daya manusia yang bekerja bersama secara efektif untuk memasukkan, menyimpan, memperbaiki, membaharui, mengelola, memanipulasi, mengintegrasikan, menganalisis, dan menampilkan data dalam suatu informasi berbasis geografis (Adil, 2017:5).

Sistem informasi geografis atau Geographics Information System (GIS) adalah sebuah komputer yang berbasis sistem informasi digunakan untuk memberikan informasi dalam bentuk digital dan analisis terhadap permukaan geografi bumi dimana sistem ini dibangun berdasarkan pada istilah geografi atau spasial. Objek mengacu pada spesifikasi lokasi dalam suatu tempat/ruang. Objek dapat berupa fisik, budaya ataupun ekonomi alamiah. Penampakan yang seperti ini ditampilkan pada suatu peta yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih representatif dari spasial suatu objek, sesuai dengan kenyataannya yang terdapat

di bumi. Dimana simbol, warna dan gaya garis digunakan sebagai penanda dari spasial yang berbeda pada peta dua dimensi (Awangga, 2019:3).

Komponen utama sistem informasi geografis dapat dibagi ke dalam 5 (lima) komponen utama, yaitu sebagai berikut :

1. *Hardware*, perangkat keras yang dibutuhkan untuk menjalankan sistem berupa *Hardware* diantaranya monitor, *CPU*, *Keyboard*, *Mouse*, *Hard disk*, *printer* dan lainnya. Teknologi komputer harus memiliki kemampuan kuasa yang tinggi untuk menjalankan per isian SIG.
2. *Software*, *software* SIG menyediakan berbagai *tools* dan fungsi untuk menyimpan, menganalisa dan menampilkan informasi data spasial (contohnya seperti *Arcview*, *Idrisi*, *ARC/INFO*, *ILWIS*, *MapInfo*, dan lain-lain), yang digunakan untuk perancangan, pegurusan ataupun pemodelan pada kebutuhan tertentu. Komponen *software* berfungsi:
 - 1) Menginput dan memanipulasi data geografis.
 - 2) Sebagai *database* manajemen.
 - 3) Alat untuk menganalisa, mengelompok kan, dan visualisasi data keruangan.
 - 4) Menampilkan data grafis keruangan
3. *Database GIS*, merupakan tempat yang melibatkan data GIS baik itu data spasial dan pengurusan datanya.
4. Metode GIS, merupakan prosedur dari analisis sistem GIS yang melibatkan proses *input*, proses menyimpan, proses mengurus, proses menukar, proses menganalisis, dan proses *output* yang hanya melibatkan per isian GIS untuk mengatur sistem dan data-data tersebut.
5. *People*, merupakan orang-orang yang menggunakan GIS, atau orang yang mengendalikan proses *input-output* sistem GIS.



Gambar 1. Komponen-Komponen Utama dalam Sistem Informasi Geografis

Sistem informasi geografis tidak lepas dari data spasial, yang merupakan sebuah data yang mengacu pada posisi, obyek dan hubungan diantaranya dalam ruang bumi. Data spasial merupakan salah satu item dari informasi dimana didalamnya terdapat informasi mengenai bumi termasuk permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, perairan, kelautan, dan bawah atmosfer (Irwansyah, 2013:2-3).

II.4. Pemetaan Digital

Pemetaan Digital atau sering disebut sebagai *digital mapping* merupakan suatu cara baru dalam pembuatan peta, baik untuk keperluan pencetakan maupun dalam format peta digital. Sedangkan definisi lain dari pemetaan digital adalah penggambaran permukaan bumi menggunakan komputer dengan menggunakan data koordinat. Inti dari pemetaan digital adalah proses pengolahan objek-objek peta yang menggunakan format digital sehingga membutuhkan perangkat keras komputer dan perangkat lunak yang berkaitan. Perkembangan teknologi komputer dan informasi yang semakin pesat baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada berkembangnya dunia pemetaan. Perkembangan teknologi komputer yang dimaksud adalah kapasitas memori yang semakin besar. Proses data yang semakin cepat dan fungsi dari komputer itu sendiri yang menjadi lebih majemuk sehingga memiliki fungsi yang sangat beragam, selain itu komputer juga menjadi lebih mudah untuk dioperasikan melalui beberapa paket program.

Saat ini pembuatan peta secara konvensional secara terestris dapat dipermudah dengan bantuan komputer melalui pendataan di lapangan yang langsung dapat di download ke komputer untuk pelaksanaan perhitungan polygon perataan perhitungan (koreksi) dan lain- lain. Bahkan dewasa ini kita bisa melakukan pemisahan warna secara digital sebagai proses dalam pencetakan peta. Seperti halnya peta *hardcopy* atau peta analog, peta digital dapat kita pakai untuk membantu kita mendapatkan informasi suatu daerah. Perbedaan antara keduanya hanya pada bentuknya saja, dimana peta analog berupa lembaran kertas, sedangkan peta digital berupa data yang tersimpan dalam media perekam seperti disket, CD, *flashdisk* atau *harddisk*. Kelebihan yang dimiliki oleh peta digital dibanding dengan peta analog salah satunya adalah kemudahan untuk *editing* dengan mudah dan cepat.

Dengan adanya peta digital kita sebagai orang-orang yang berhubungan dengan pemetaan atau orang-orang yang dalam kesehariannya selalu bergelut dengan peta banyak diuntungkan. Berikut ini keuntungan- keuntungan yang kita dapatkan antara lain:

- 1) Pembuatan peta *existing* semakin cepat dan mudah.
- 2) Pembuatan peta tematik lebih mudah dan cepat.
- 3) Produksi (pengandaan) peta semakin cepat.
- 4) Penyajian secara grafis lebih bagus.

II.5. Kemiskinan

II.5.1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia walaupun seringkali tidak disadari kehadirannya bagi manusia yang bersangkutan. Kemiskinan menurut Suparlan (1993: 9) kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang

dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong dalam orang miskin.

Dalam ilmu sosial pemahaman mengenai pengertian kemiskinan dilakukan dengan menggunakan tolak ukur tertentu. Menurut Suparlan (1993: 10) tolak ukur yang *pertama* adalah tingkat pendapatan per waktu kerja, dengan adanya tolak ukur ini maka jumlah dan siapa-siapa saja yang tergolong sebagai orang miskin dapat diketahui, untuk dijadikan sebagai kelompok sasaran yang diperangi kemiskinannya. Tolak ukur yang *kedua* adalah tolak ukur kebutuhan relatif per keluarga yang batasannya dibuat berdasarkan kebutuhan minimal yang harus dipenuhi sebuah keluarga agar dapat melangsungkan kehidupannya secara sederhana tetapi memadai sebagai warga masyarakat yang layak. Tercakup dalam tolak ukur kebutuhan relatif per keluarga ini adalah: kebutuhan-kebutuhan yang berkenan dengan biaya sewa rumah, biaya-biaya untuk memelihara kesehatan dan untuk pengobatan, biaya-biaya untuk menyekolahkan anak-anak, dan biaya untuk sandang yang sewajarnya dan pangan yang sederhana tetapi mencakupi dan memadai.

II.5.2. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan adalah sebuah masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor terkait, yakni tingkat pendapatan, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses mengenai barang dan jasa, lokasi, geografi, jenis kelamin, dan lokasi lingkungan.

Larasati Prayoga dkk (2021:135-143) menyatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain upah minimum yang tidak memadai, taraf hidup masyarakat yang buruk, dan meningkatnya angka pengangguran setiap tahun tanpa adanya tambahan kesempatan kerja. Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi penyebab utama terjadinya pengangguran dan berdampak langsung pada tingginya

kemiskinan. Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan sangat erat, seseorang yang menganggur tentu tidak memiliki penghasilan. Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran naik maka tingkat kemiskinan juga naik, dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun.

II.5.3. Karakteristik Rumah Tangga Penerima PKH

1. Karakteristik Rumah Tangga Penerima PKH

Menurut Zelinsky (1966:7-28) karakteristik penduduk dapat di kategorikan dalam beberapa klasifikasi berdasarkan rumah tempat tinggal, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penggunaan lahan, dan kecukupan gizi perawatan kesehatan bisa menjadi indikator peningkatan kehidupan sosial masyarakat.

Untuk mengetahui karakteristik rumah tangga penerima PKH yang ada di Kelurahan Sepang Jaya maka indikator yang mendasari untuk mengetahuinya ialah berdasarkan karakteristik keluarga miskin menurut Remi dan Tjiptoherijanto (2002:13), mengungkapkan ada 3 (tiga) jenis karakteristik keluarga miskin yaitu karakteristik demografi, karakteristik tingkat pendidikan, dan karakteristik ekonomi.

1) Karakteristik Demografi

Secara umum, rata-rata jumlah anggota rumah tangga miskin di Indonesia adalah 4-5 orang. Banyaknya jumlah anggota rumah tangga adalah indikasi yang dominan dalam menentukan miskin atau ketidak-miskinan suatu rumah tangga. Bertambah besarnya jumlah anggota rumah tangga maka bertambah besar pula kecenderungan menjadi miskin. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan untuk membatasi jumlah anggota rumah tangga adalah relevan dengan upaya-upaya pengentasan kemiskinan.

2) **Karakteristik Tingkat Pendidikan**

Rata-rata orang miskin di perkotaan berpendidikan lebih tinggi daripada di pedesaan. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh tingkat pendapatan warga yang tinggal di perkotaan memiliki pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan di pedesaan. Selain itu di perkotaan fasilitas pendidikan lebih lengkap dan lebih memadai jika dibandingkan dengan pedesaan.

3) **Karakteristik Ekonomi**

Secara umum karakteristik ekonomi dari rumah tangga penerima PKH dilihat dari jenis pekerjaan kepala rumah tangga, tingkat pendapatan kepala keluarga, dan status sosial ekonomi rumah tangga PKH. Berikut ini definisi indikator daripada karakteristik ekonomi rumah tangga penerima PKH:

a. **Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga dan Pendapatan Kepala Keluarga**

Karakteristik dari ekonomi rumah tangga mencakup informasi atas pekerjaan kepala keluarga apakah sebagai karyawan atau sebagai sebagai pengusaha atau bahkan sebagai keduanya. Pekerjaan kepala rumah tangga mempengaruhi jumlah pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga diterima oleh keluarga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga dalam keluarga tersebut. Pendapatan kepala keluarga merupakan pemasukan yang berupa uang atau barang yang diperoleh seorang kepala rumah tangga dari hasil usahanya melalui suatu pekerjaan dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya. Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap keberadaan keluarga dalam masyarakat, dimana posisi keluarga akan menentukan status sosial dalam masyarakat.

b. Status Sosial Ekonomi rumah Tangga Penerima PKH

Berdasarkan Pedoman Pelaksanaan Lapangan KSK/PKSK/ dan PCL pengklasifikasian rumah tangga penerima PKH dikategorikan menjadi 3 (tiga) kelas yakni rumah tangga miskin, hampir miskin, dan tidak miskin. Pengklasifikasian tersebut yang didasarkan oleh 10 kriteria rumah tangga yang layak menerima bantuan. Adapun kriteria-kriteria rumah tangga yang layak menerima bantuan adalah sebagai berikut:

- 1) Luas bangunan tempat tinggal, kurang dari 8 m² per rumah tangga
- 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- 8) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
- 9) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 Ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp.600.000,00 per bulan.
- 10) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga adalah tidak sekolah / tidak tamat SD/hanya SD.

II.6. Program Keluarga Harapan (PKH)

II.6.1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Menurut Sukoco (2007:27) Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. PKH berada di bawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK), baik di Pusat maupun di daerah. Struktur organisasi PKH terdiri dari Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Pusat, Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kabupaten/kota, dan Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan. UPPKH Kecamatan melaporkan setiap bulan kepada UPPKH Kabupaten/kota, yang nantinya akan dilaporkan kepada UPPKH Pusat yang berada di Jakarta.

PKH merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, aktor utamanya adalah dari Dinas Sosial, kemudian dibantu oleh BPS, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, PT. Pos Indonesia, Departemen Komunikasi dan Informasi, Kantor PKH kecamatan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan Masyarakat dengan demikian, PKH membuka peluang terjadinya sinergi antara program yang mengintervensi sisi pelayanan (*supply*) dan Rumah Tangga Sangat Miskin (*demand*) dengan tetap mengoptimalkan desentralisasi, koordinasi antar sektor, koordinasi antar tingkat pemerintahan, serta antar pemangku kepentingan (*stakeholder*).

II.6.2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Adapun tujuan PKH pada umumnya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari PKH adalah:

1. PKH diarahkan untuk membantu kelompok keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi.

2. PKH diharapkan dapat mengubah perilaku keluarga miskin untuk memeriksakan ibu hamil/Nifas/Balita ke fasilitas kesehatan, dan mengirimkan anak ke sekolah dan fasilitas pendidikan.
3. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi.

II.6.3. Dasar Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Berikut dibawah ini dasar-dasar dalam pelaksanaan program keluarga harapan:

1. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang "Tim Pengendali Program Keluarga Harapan" tanggal 21 September 2007.
2. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 02A/HUK/2008 tentang "Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008" tanggal 08 Januari 2008.
3. Keputusan Gubernur tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD".
4. Keputusan Bupati/Walikota tentang "Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD".
5. Surat Kesepakatan Bupati untuk Berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan.

Dalam pelaksanaan PKH, penyerahan dana bantuan ini dilakukan oleh pendamping PKH. Pendamping merupakan pihak kunci yang menjembatani penerima manfaat dengan pihak-pihak lain yang terlibat di tingkat kecamatan maupun dengan program di tingkat kabupaten/kota. Tugas pendamping termasuk didalamnya melakukan sosialisasi, pengawasan dan mendampingi para penerima manfaat dalam memenuhi komitmennya.

II.7. Tingkat Kesesuaian Penyaluran Bantuan PKH

PKH telah dilaksanakan sejak Tahun 2007 dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pemberian bantuan sosial bersyarat, sehingga keluarga penerima manfaat dapat meningkatkan akses pada layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. PKH sebagai suatu program pemberdayaan masyarakat miskin dinilai masih memiliki kekurangan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kesesuaian ataupun kelayakan yang tinggi dalam penyaluran bantuan sosial harus mewujudkan prinsip 4T (Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, dan Tepat Administrasi) dan mendorong keuangan inklusif, Presiden Republik Indonesia (RI) memberikan arahan agar bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara non tunai berupa bantuan pangan dengan pemberian kartu sembako sebagai alat transaksinya, untuk ditukarkan dengan kebutuhan pokok seperti beras, telur, dan sebagainya (Kementerian Sosial, 2018). Melalui penyaluran bantuan sosial non tunai dengan menggunakan sistem perbankan, diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program penyaluran bantuan sosial sehingga mudah dikontrol, dipantau dan mengurangi penyimpangan. Selain itu, melalui program ini diharapkan masyarakat penerima manfaat benar-benar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pada kenyataannya ada sebagian masyarakat yang seharusnya sudah berakhir keikutsertaannya pada PKH, namun tetap ingin mendapatkan bantuan tersebut dengan berbagai alasan. Oleh karena itu evaluasi kelayakan keluarga penerima manfaat PKH perlu dilakukan.

II.8. Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan merupakan penelitian yang memiliki kajian serupa dengan penelitian yang dilakukan

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
1.	Sholeh Wibawa	Pemetaan Penerima	Penelitian ini menggunakan metode	Efektifitas penyaluran BLT

	Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008	deskriptif geografis dengan analisis peta dan analisis tabel. Populasi adalah penerima BLT sebanyak 3.927 KK dan sampel yang digunakan adalah 161 responden untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan 35 responden mengetahui efektifitas penyaluran BLT. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persebaran, karakteristik, dan efektivitas penyaluran bantuan bagi penerima BLT di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo tahun 2008.	di Kecamatan Gatak tahun 2008 berdasarkan perbandingan jumlah keluarga yang layak menerima BLT menurut kriteria penerima BLT dan menurut kecukupan jumlah kalori terdapat perbedaan yang signifikan yaitu 23 KK (65,71%) dan 6 KK (14,14%). Dengan demikian bahwa penyaluran BLT di Kecamatan Gatak tahun 2008 kurang tepat sasaran atau kurang efektif	
2.	Nurul Oktimawani Tanjung & Ratna Wilis	Pemetaan Persebaran Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Parak Laweh Kecamatan Lubuk Begalung	Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data primer. Hasil penelitian didapat dari hasil wawancara dan sebaran angket serta mengambil titik koordinat. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Parak Laweh yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi rumah tangga penerima PKH yaitu dari sebanyak 1565 rumah tangga hanya 132 yang menerima PKH. Efektivitas penerima PKH adalah kurang efektifitas karena penyebarannya

			bertujuan untuk melihat kondisi rumah tangga penerima PKH dan melihat efektivitasnya penyaluran PKH serta melihat bagaimana persebaran penerima PKH	tidak merata dan pendataannya yang kurang baik serta penyebaran Pola persebaran penerima PKH di Kelurahan Parak Laweh adalah memusat/berdek at. Banyak sedikitnya jumlah penerima PKH disetiap jorong berdasarkan jumlah keluarga kurng mampu dan jumlah keluarga yang ada di setiap RW. Jumlah KK yang besar pada suatu RW akan berpengaruh pada jumlah keluarga penerima PKH yang terdapat pada RW Kelurahan Parak Laweh
3.	I Putu Hendrajaya,dkk	Sistem Informasi Geografis Pemetaan Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Tepat Sasaran Pada Desa Sulangai Berbasis Web.	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan metode Waterfall. Waterfall sendiri adalah Pedekatan pada pengembangan perangkat Sistematis, dimulai dari tahap planning, Tahap pemodelan, konstruksi, serta penyerahan sistem ke pengguna. Penelitian	Waterfall, basis data MySQL serta menggunakan Framework Laravel dan bootstrap. Fitur yang terdapat pada sistem ini yaitu pemetaan masyarakat penerima bantuan sosial, Pengajuan Bantuan Sosial

ini bertujuan untuk memantau atau memetakan keadaan masyarakat desa Sulangai, khususnya masyarakat penerima bantuan sosial untuk pengentasan kemiskinan.	dan Informasi Kepada Masyarakat siapa saja orang yang menerima bantuan
--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti

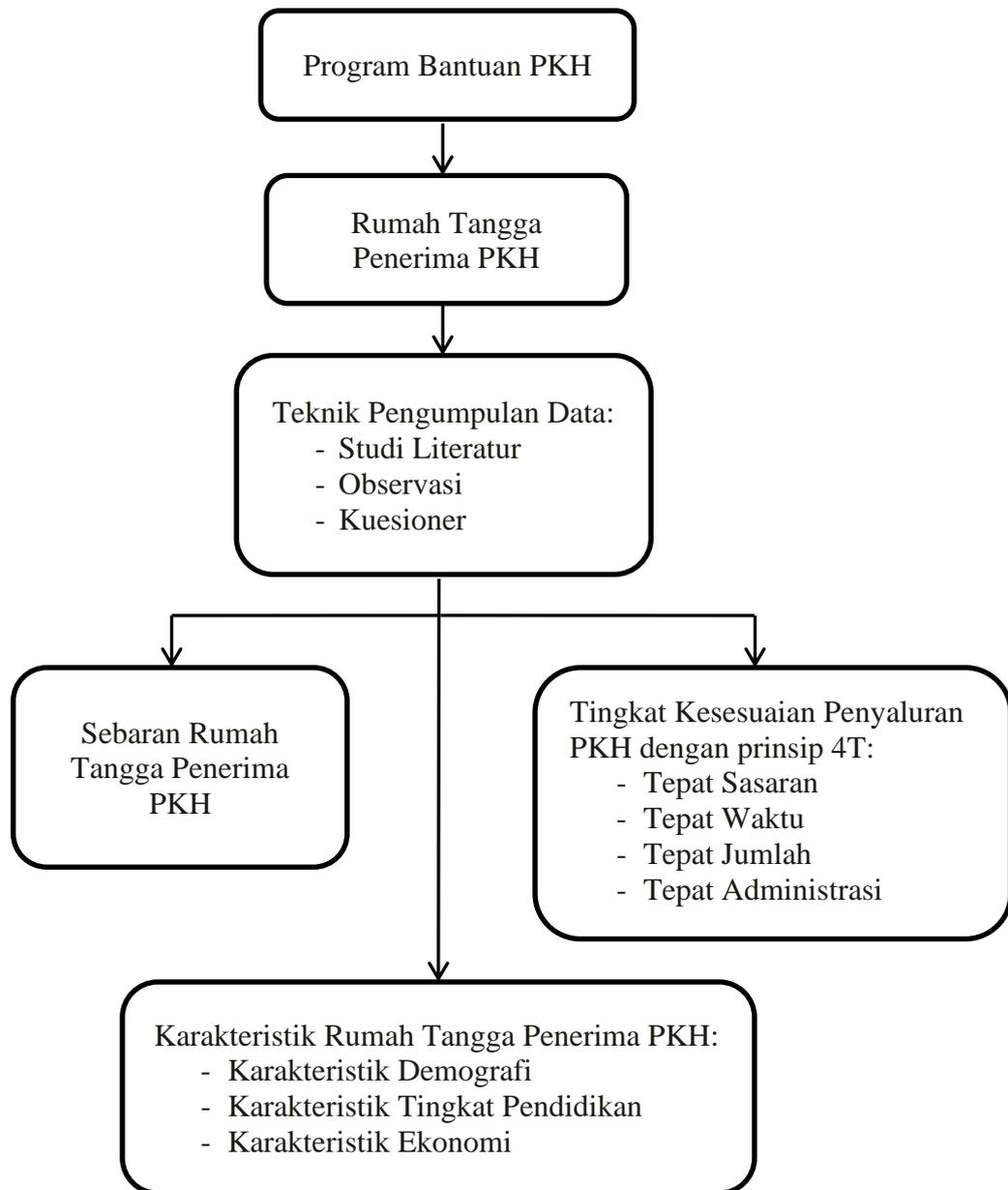
II.9. Kerangka Pikir

Penyaluran Program bantuan PKH dilakukan di desa atau kelurahan kepada rumah tangga atau keluarga miskin. Pedoman untuk menentukan rumah tangga yang layak bantuan adalah berdasarkan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga penerima PKH. Karakteristik rumah tangga penerima PKH meliputi karakteristik demografi (jumlah rata-rata anggota rumah tangga dan usia kepala rumah tangga), karakteristik tingkat Pendidikan, dan karakteristik ekonomi (jenis pekerjaan kepala rumah tangga, tingkat pendapatan rumah tangga, dan status sosial ekonomi rumah tangga PKH).

Di Kelurahan Sepang Jaya terdapat 251 KK (9,85 %) menerima PKH dari 2.547 KK. Jumlah penerima PKH pada September 2022 sama dengan jumlah penerima PKH pada Tahun 2019 yaitu 251 KK. Dari data tersebut menimbulkan pertanyaan apakah jumlah rumah tangga miskin dalam rentang waktu selama kurang lebih 3 tahun di Kelurahan Sepang Jaya tidak mengalami perubahan? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka di lakukan observasi untuk mengetahui karakteristik penerima PKH apakah masih sesuai dengan data tahun 2019.

Setelah memperoleh data karakteristik penerima PKH, selanjutnya penulis menganalisa tingkat kesesuaian penyaluran PKH berdasarkan prinsip 4T (Tepat sasaran, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, dan Tepat Administrasi) dilakukan dengan mewawancarai langsung kepada keluarga penerima PKH dengan angket atau kuesioener yang telah dipersiapkan. Kemudian seluruh data ditabulasi kedalam bentuk tabel sebelum kemudian disajikan ke dalam bentuk peta. Untuk

memudahkan analisis spasial, data penerima PKH perlu diwujudkan dalam bentuk peta. Melalui peta dapat diketahui sebaran rumah tangga penerima PKH dan tingkat kesesuaian penyaluran PKH di Kelurahan Sepang Jaya. Berikut adalah gambar diagram alur kerangka pemikiran, yaitu:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

III.1. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat berhubungan erat dengan teknik serta prosedur penelitian yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dalam kegiatan ini kita menelaah data dari berbagai sumber yaitu dokumentasi.

Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan secara sistematis fakta dan sifat-sifat dari populasi, secara factual dan akurat. Metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini dapat menelaah dan menganalisis sebaran rumah tangga penerima program bantuan PKH yang ada di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

III.2. Alat dan Bahan Penelitian

III.2.1. Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perangkat keras (hardware) terdiri dari:
 - 1) Seperangkat komputer/laptop yang digunakan untuk pembuatan peta.
 - 2) Smartphone yang digunakan untuk foto dokumentasi.
 - 3) Printer yang digunakan untuk mencetak peta hasil penelitian.
2. Perangkat lunak (software) terdiri atas aplikasi ArcGIS 10.3 yang digunakan untuk membuat peta.

III.2.2. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Peta RBI digital yang digunakan sebagai peta dasar
- 2) Data digital dalam bentuk shapefile yang digunakan untuk pembuatan peta.
- 3) Data yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh dari dinas terkait.

III.3. Populasi dan Sampel

III.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah 251 KK rumah tangga penerima bantuan program PKH dari 23 RT (Rukun Tetangga), yang terbagi kedalam 2 wilayah lingkungan yakni Lingkungan 1 (11 RT) dan Lingkungan 2 (12 RT).

III.3.1. Sampel

Sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti disebut dengan sampel (Arikunto, 2013). Apabila populasinya besar dan peneliti mengalami kendala untuk mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari data populasi tersebut. Sumber sampel penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) kelompok yakni sampel yang pertama digunakan untuk mengetahui karakteristik rumah tangga penerima PKH dan sampel yang kedua digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian penyaluran PKH bagi rumah tangga penerima PKH. Untuk mengetahui karakteristik rumah tangga penerima PKH maka, sampel yang pertama diperoleh dari koordinator atau pendamping PKH Kelurahan Sepang Jaya dan ketua-ketua kelompok PKH yang terdiri dari 10 (sepuluh) ketua kelompok. Sementara untuk mengetahui tingkat kesesuaian penyaluran PKH bagi rumah tangga penerima PKH maka, sampel diperoleh

dari 35 KK dari 251 KK penerima PKH yang merupakan perwakilan dari masing-masing RT. Pengambilan sampel tiap RT tidak sama rata mengingat jumlah penerima PKH yang beragam. Dengan demikian penulis membuat ketentuan untuk dapat menentukan responden yang menjadi perwakilan tiap-tiap RT. Wilayah RT yang memiliki jumlah penerima PKH 1 KK - 10 KK akan diwakilkan oleh 1 KK responden, wilayah RT yang memiliki jumlah penerima PKH 11 KK - 20 KK akan diwakilkan oleh 2 KK responden, kemudian wilayah RT yang memiliki jumlah penerima lebih dari 20 KK akan diwakilkan oleh 3 KK responden. Berikut daftar rincian jumlah responden masing dari masing-masing RT:

Tabel 5. Jumlah Sampel Penelitian Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya

Lingkungan	RT	Penerima PKH	Sampel Penelitian
Lingkungan I	RT. 001	13	2
	RT. 002	10	1
	RT. 003	7	1
	RT. 004	28	3
	RT. 005	35	3
	RT. 006	16	2
	RT. 007	13	2
	RT. 008	16	2
	RT. 009	9	1
	RT. 010	2	1
	RT. 011	7	1
Lingkungan II	RT. 001	5	1
	RT. 002	11	2
	RT. 003	10	1
	RT. 004	4	1
	RT. 005	4	1
	RT. 006	15	2
	RT. 007	1	1
	RT. 008	5	1
	RT. 009	9	1
	RT. 010	12	2
	RT. 011	6	1
	RT. 012	13	2
Total		251	35

Sumber: Data Pengelolaan Penelitian

III.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

III.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek yang mempunyai kegiatan atau variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi pada prinsipnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pemetaan persebaran rumah tangga penerima bantuan program PKH di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dengan masing-masing indikator di dalamnya.

III.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah proses menentukan variabel sehingga dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan strategi yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel dalam pelaksanaan penelitian. Pemetaan persebaran keluarga penerima PKH dalam penelitian ini mempunyai 3 (tiga) indikator yang ingin diteliti yaitu mengenai pemetaan persebaran rumah tangga penerima PKH, karakteristik rumah tangga penerima PKH, dan tingkat kesesuaian penyaluran bantuan program PKH bagi rumah tangga penerima PKH

Berikut ini definisi variabel dalam penelitian ini:

1. Sebaran Jumlah Rumah Tangga Penerima PKH

Sebaran jumlah rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penelitian ini menurut jumlah kepala keluarga yang berdomisili atau bertempat tinggal di Kelurahan Sepang Jaya yang tersebar di 23 RT (Rukun Tetangga). Dalam kaitannya dengan program PKH, satuan penerima PKH adalah Kepala Keluarga (KK). Jumlah KK dan jumlah penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya pada setiap RT sangatlah

bervariasi. Dengan demikian penulis membaginya kedalam 6 (enam) poin kategori (variasi) antara jumlah KK dan penerima PKH. Variasi tersebut menjelaskan bahwa jumlah KK yang besar pada satu RT tidak selalu berbanding lurus dengan jumlah penerima PKH. Berikut ini adalah pembagian 6 (enam) kategori tersebut :

- 1) Jumlah kepala keluarga rendah dan penerima PKH rendah
- 2) Jumlah kepala keluarga sedang dan penerima PKH rendah
- 3) Jumlah kepala keluarga sedang dan penerima PKH sedang
- 4) Jumlah kepala keluarga sedang dan penerima PKH tinggi
- 5) Jumlah kepala keluarga tinggi dan penerima PKH rendah
- 6) Jumlah kepala keluarga tinggi dan penerima PKH sedang

2. Karakteristik Rumah Tangga Penerima PKH

1) Karakteristik Demografi

Secara umum karakteristik demografi dalam penelitian ini adalah terkait jumlah rata-rata anggota rumah tangga dan usia kepala rumah tangga. Jumlah rata-rata anggota rumah tangga miskin di Indonesia adalah ≤ 4 orang. Besar keluarga diukur berdasarkan jumlah anggota keluarga dan dikelompokkan menjadi keluarga kecil, keluarga sedang, dan keluarga besar. dengan ketentuan sebagai berikut ini :

1. *Keluarga kecil*, yaitu apabila jumlah anggota rumah tangga ≤ 4 orang.
2. *Keluarga sedang*, yaitu apabila jumlah anggota rumah tangga 5 - 6 orang.
3. *Keluarga besar*, yaitu apabila jumlah anggota rumah tangga ≤ 7 orang.

2) Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kualitas sumber daya manusia bagi rumah tangga penerima PKH. Berdasarkan ketentuan dari BPS Tingkat pendidikan terbagi kedalam 5 (lima) lulusan yakni, tidak tamat SD, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, dan Perguruan Tinggi.

3) Karakteristik Ekonomi

a. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga dan Pendapatan Kepala Keluarga

Pekerjaan kepala keluarga terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu: tidak bekerja, karyawan/buruh, dan pengusaha. Kepala rumah tangga yang tidak bekerja adalah orang-orang yang sedang berada di dalam usia produktif namun tidak mempunyai pekerjaan atau sedang proses mencari pekerjaan. Pekerjaan dengan status buruh tani/non-tani (buruh pabrik, pembantu rumah tangga, pengemudi, dan lain-lain) dalam istilah ini merupakan kepala keluarga yang memperoleh upah atau gaji sebagai imbalan atau balas jasa dari pekerjaannya. Sementara, untuk kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pengusaha (pemilik tanah, nelayan yang mempunyai atau menyewa kapal dan lain-lain).

Berdasarkan dari tingkat pendapatan kepala keluarga, maka dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) tingkat yakni pengeluaran rendah, pengeluaran sedang, dan pengeluaran tinggi. Berikut ini adalah ketentuan dari tingkat pendapatan rumah tangga:

1. *Rendah*, yaitu apabila jumlah pendapatan kepala keluarga per bulan $< \text{Rp } 1.000.000$
2. *Sedang*, yaitu apabila jumlah pendapatan kepala keluarga per bulan $\text{Rp } 1.000.000 - \text{Rp } 5.000.000$

3. *Tinggi*, yaitu apabila jumlah pendapatan kepala keluarga per bulan > Rp 5.000.000

b. Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga

Mengklasifikasikan status sosial ekonomi rumah tangga penerima PKH dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui kategori rumah tangga penerima tersebut apakah masuk kedalam kategori tidak miskin, hampir miskin, dan miskin. Dalam penyaluran tunai maupun non-tunai yang tercantum dalam Pedoman Pelaksanaan Lapangan KSK / PKSK / dan PCL yang terdiri dari 10 Kriteria. Semua kriteria tersebut perlu diteliti apakah sesuai dengan penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya. Karena setiap kriteria dalam Pedoman Pelaksanaan Lapangan KSK / PKSK / dan PCL mempunyai nilai dalam menentukan status ekonomi rumah tangga sasaran PKH. Data rumah tangga penerima PKH kemudian diberi nilai sesuai dengan Pedoman Lapangan KSK / PKSK / dan PCL untuk mengklasifikasikan kedalam kategori keluarga tidak miskin, hampir miskin, dan miskin dengan ketentuan sebagai berikut ini :

1. Apabila dari 10 kriteria terpenuhi 4 kriteria atau kurang, maka termasuk dalam rumah tangga tidak miskin
2. Apabila dari 10 kriteria terpenuhi 5 kriteria sampai dengan 7, maka termasuk dalam rumah tangga hampir miskin.
3. Apabila dari 10 kriteria terpenuhi 8 kriteria atau lebih, maka termasuk dalam rumah tangga miskin.

3. Tingkat Kesesuaian Penyaluran PKH Bagi Rumah Tangga Penerima PKH

Tingkat kesesuaian penyaluran PKH dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kesesuaian ataupun ketepatan yang diperoleh bagi rumah tangga penerima PKH. Adapun indikator yang mendasari pengukuran tingkat kesesuaian ini yaitu berdasarkan prinsip penyaluran

bantuan sosial harus mewujudkan prinsip 4T (Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, dan Tepat Administrasi).

1) **Tepat Sasaran**

Penilaian tepat sasaran dalam penelitian ini adalah penyaluran PKH dilakukan sesuai dengan ketepatan kriteria calon keluarga penerima PKH, ketepatan penggunaan data KPM PKH dari pemerintah pusat, dan ketepatan penggunaan data hasil musyawarah desa untuk melakukan validasi lanjut terkait data rumah tangga penerima PKH. Dalam penelitian ini klasifikasi tepat sasaran penyaluran PKH dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Dikatakan *tepat sasaran*, apabila penyaluran PKH dilakukan sesuai atau seluruh penilaian memenuhi ketepatan kriteria calon keluarga penerima PKH, ketepatan penggunaan data KPM PKH dari pemerintah pusat, dan ketepatan penggunaan data hasil musyawarah desa untuk melakukan validasi lanjut terkait data rumah tangga penerima PKH.
- b) Dikatakan *kurang tepat sasaran*, apabila penyaluran PKH dilakukan hampir sesuai atau sebagian penilaian memenuhi ketepatan kriteria calon keluarga penerima PKH, ketepatan penggunaan data KPM PKH dari pemerintah pusat, dan ketepatan penggunaan data hasil musyawarah desa untuk melakukan validasi lanjut terkait data rumah tangga penerima PKH.
- c) Dikatakan *tidak tepat sasaran*, apabila penyaluran PKH dilakukan dengan tidak sesuai atau tidak ada penilaian yang memenuhi ketepatan kriteria calon keluarga penerima PKH, ketepatan penggunaan data KPM PKH dari pemerintah pusat, dan ketepatan penggunaan data hasil musyawarah desa untuk melakukan validasi lanjut terkait data rumah tangga penerima PKH.

2) Tepat Waktu

Penilaian tepat waktu dalam penelitian ini adalah penyaluran PKH dilakukan sesuai dengan ketepatan waktu penyaluran yang telah ditentukan, ketepatan konfirmasi waktu dari penanggung jawab kepada keluarga penerima PKH, dan tidak adanya keluhan dari rumah tangga penerima PKH dari segi waktu penerimaan. Dalam penelitian ini klasifikasi tepat waktu penyaluran PKH dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Dikatakan *tepat waktu*, apabila penyaluran PKH dilakukan sesuai atau seluruh penilaian memenuhi ketepatan waktu penyaluran yang telah ditentukan, ketepatan konfirmasi waktu dari penanggung jawab kepada keluarga penerima PKH, dan tidak adanya keluhan dari rumah tangga penerima PKH dari segi waktu penerimaan.
- b) Dikatakan *kurang tepat waktu*, apabila penyaluran PKH dilakukan hampir sesuai atau sebagian penilaian memenuhi ketepatan waktu penyaluran yang telah ditentukan, ketepatan konfirmasi waktu dari penanggung jawab kepada keluarga penerima PKH, dan tidak adanya keluhan dari rumah tangga penerima PKH dari segi waktu penerimaan.
- c) Dikatakan *tidak tepat waktu*, apabila penyaluran PKH dilakukan dengan tidak sesuai atau tidak ada penilaian yang memenuhi ketepatan waktu penyaluran yang telah ditentukan, ketepatan konfirmasi waktu dari penanggung jawab kepada keluarga penerima PKH, dan tidak ada keluhan dari rumah tangga penerima PKH dari segi waktu penerimaan.

3) Tepat Jumlah

Penilaian tepat jumlah dalam penelitian ini adalah penyaluran PKH dilakukan sesuai dengan besaran bantuan yang diterima rumah tangga penerima PKH dari pemerintah, ketepatan hasil musyawarah desa

terhadap penyaluran besaran jumlah bantuan PKH kepada rumah tangga penerima, dan adanya pengurangan beban pengeluaran rumah tangga terhadap kesesuaian jumlah yang diterima. Dalam penelitian ini klasifikasi tepat jumlah penyaluran PKH dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Dikatakan *tepat jumlah*, apabila penyaluran PKH dilakukan sesuai atau seluruh penilaian memenuhi besaran bantuan yang diterima rumah tangga penerima PKH dari pemerintah, ketepatan hasil musyawarah desa terhadap penyaluran besaran jumlah bantuan PKH kepada rumah tangga penerima, dan adanya pengurangan beban pengeluaran rumah tangga terhadap kesesuaian jumlah yang diterima.
- b) Dikatakan *kurang tepat jumlah*, apabila penyaluran PKH dilakukan hampir sesuai atau sebagian penilaian memenuhi besaran bantuan yang diterima rumah tangga penerima PKH dari pemerintah, ketepatan hasil musyawarah desa terhadap penyaluran besaran jumlah bantuan PKH kepada rumah tangga penerima, dan adanya pengurangan beban pengeluaran rumah tangga terhadap kesesuaian jumlah yang diterima.
- c) Dikatakan *tidak tepat jumlah*, apabila penyaluran PKH dilakukan dengan tidak sesuai atau tidak ada penilaian yang memenuhi besaran bantuan yang diterima rumah tangga penerima PKH dari pemerintah, ketepatan hasil musyawarah desa terhadap penyaluran besaran jumlah bantuan PKH kepada rumah tangga penerima, dan adanya pengurangan beban pengeluaran rumah tangga terhadap kesesuaian jumlah yang diterima.

4) Tepat Administrasi

Penilaian tepat administrasi dalam penelitian ini adalah penerima PKH telah mengajukan dan memenuhi persyaratan administrasi yang benar berdasarkan persyaratan bagi rumah tangga layak menerima bantuan,

persyaratan administrasi yang dipenuhi harus sesuai dengan keadaan sebenarnya rumah tangga penerima PKH, dan tidak adanya keluhan dari rumah tangga penerima PKH dari segi persyaratan administrasi. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi antara lain, Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki KTP, bukan merupakan pegawai pemerintah/aparatur negara, termasuk kedalam kategori masyarakat miskin, dan terdata di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dan telah mengusulkan PKH. Dalam penelitian ini klasifikasi tepat administrasi penyaluran PKH dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Dikatakan *tepat administrasi*, apabila penerima PKH telah mengajukan dan memenuhi persyaratan administrasi dengan benar berdasarkan persyaratan bagi rumah tangga layak menerima bantuan, persyaratan administrasi yang dipenuhi harus sesuai dengan keadaan sebenarnya rumah tangga penerima PKH, dan tidak adanya keluhan dari rumah tangga penerima PKH dari segi persyaratan administrasi.
- b) Dikatakan *kurang tepat administrasi*, apabila penerima PKH mengajukan dan belum sepenuhnya memenuhi persyaratan administrasi dengan benar berdasarkan persyaratan bagi rumah tangga layak menerima bantuan, persyaratan administrasi yang telah dipenuhi belum sepenuhnya sesuai dengan keadaan sebenarnya rumah tangga penerima PKH, dan adanya kemungkinan keluhan dari rumah tangga penerima PKH dari segi persyaratan administrasi.
- c) Dikatakan *tidak tepat administrasi*, apabila penerima PKH telah mengajukan dan tidak memenuhi persyaratan administrasi yang benar berdasarkan persyaratan bagi rumah tangga layak menerima bantuan, persyaratan administrasi yang dipenuhi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya rumah tangga penerima PKH, dan

terdapat keluhan dari rumah tangga penerima PKH dari segi persyaratan administrasi.

III.5. Teknik Pengumpulan Data

III.5.1. Studi Literatur

Menurut Daniel dan Warsiah (2009:19) studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah jurnal atau buku yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait pemetaan sebaran program bantuan PKH pada sejumlah jurnal atau buku.

III.5.2. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang paling umum digunakan dalam penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap objek secara langsung. Menurut Sutrisno Hadi (2001:136) metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari perangkat desa, khususnya bagian koordinator ataupun penanggungjawab program PKH, dan pengelola data BDT (Basis Data Terpadu) di Kelurahan Sepang Jaya. Data yang didapat berupa data jumlah rumah tangga penerima PKH, data jumlah penduduk, dan data monografi desa lainnya.

III.5.3. Kuesioner

Arikunto (2010:194) mendefinisikan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal yang di ketahui. Kuesioner suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan tertulis oleh responden yang terpilih. Kuesioner digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang tingkat kesesuaian

penyaluran bantuan PKH bagi rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya.

III.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif. Metode deskriptif adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan, dalam kegiatan ini analisa dimulai dari menelaah data dari berbagai sumber yaitu dokumentasi. Dalam studi ini metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan penjelasan terhadap sebaran rumah tangga penerima bantuan PKH di Kelurahan Sepang Jaya, kemudian dilakukan pengolahan dan di interpretasikan kedalam bentuk peta agar yang akan di analisa dapat terbaca secara visual dalam bentuk peta. Berikut adalah cara pengolahan data dan cara menganalisa atau metode pemetaannya.

III.6.1. Penyeleksian dan Pengelompokkan Data

Data yang sudah terkumpul lalu dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data hasil observasi dikelompokkan berdasarkan kelas dan disusun secara berurutan dari nilai terendah sampai tertinggi.

III.6.2. Tabulasi Data dan Perhitungan Persentase

Setelah data dikelompokkan sesuai dengan kelas, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau memasukkannya kedalam tabel. Hal ini berguna supaya data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun persial.

Setelah tabulasi data maka tahap selanjutnya adalah menghitung dengan persentase menggunakan rumus berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah frekuensi dari setiap jawaban

n = Jumlah sampel

Mengenai data observasi yang telah dimasukkan kedalam tabel dan telah di persentasekan kemudian ditentukan persentasi keseluruhan dengan mengelompokkan data sesuai jenis indikator ataupun kelasnya, selanjutnya hasil ditafsirkan dan dianalisis dengan menggunakan kategori persentase menurut Arikunto (2010) yaitu:

Tabel 6. Interpretasi Persentase Penelitian

Interpretasi	Persentase
Seluruh	100%
Hampir Seluruh	76-99%
Sebagian Besar	51-75%
Setengahnya	50%
Hampir Setengahnya	26-49%
Sebagian Kecil	1-25%
Tidak Satupun	0%

Sumber: Arikunto (2010)

III.6.3. Penyajian Data kedalam Peta

Setelah data di tabulasi kedalam bentuk tabel dan telah dilakukan perhitungan persentase dan ditafsirkan berdasarkan interpretasi persentase penelitian, maka langkah selanjutnya melakukan pengolahan data untuk di interpretasikan kedalam bentuk peta agar yang akan di analisa dapat terbaca secara visual dalam bentuk peta. Langkah awal yakni melakukan digitasi peta, koreksi peta dasar dengan menggunakan aplikasi ArcGIS 10.3. Setelah dilakukan pendigitasian, langkah berikutnya ialah memasukan seluruh data yang telah ditabulasi sebelumnya untuk di lakukan pengklasifikasian berdasarkan kelas yang telah dikelompokkan. Langkah akhirnya adalah melakukan layout peta sebagai hasil output dan penarikan kesimpulan untuk

hasil akhir atau simpulan dari proses pemetaan yang berupa analisa pemetaan dari peta-peta yang dihasilkan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil sebaran jumlah rumah tangga penerima PKH di setiap RT adalah hampir sebagian besar penerima PKH terbanyak terdapat di wilayah Lingkungan 1 dengan jumlah penerima PKH sebanyak 156 KK (62,10 %) dari total 251 KK penerima PKH. Dengan perolehan jumlah PKH terbanyak terdapat di RT. 004-Lk I, dan RT. 005-Lk I. Hal tersebut disebabkan karena tingginya jumlah rumah tangga miskin yang termasuk ke dalam kategori layak PKH. Dengan berlandaskan teori jenis pola sebaran maka sebaran PKH di Kelurahan Sepang Jaya termasuk kedalam sebaran yang mengelompok.
2. Karakteristik rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya menyajikan hasil bahwa, **karakteristik demografi** rumah tangga penerima PKH (ditinjau dari jumlah anggota rumah tangga dan usia kepala rumah tangga) menunjukkan bahwa 17 RT (73,91%) wilayah penerima PKH di dominasi rata-rata jumlah anggota keluarga 5 – 6 orang atau di kategorikan sebagai keluarga sedang. Adapun sisanya di 6 RT (26,09%) lainnya memiliki rata-rata jumlah anggota keluarga dari 4 orang atau sama dengan 4 orang, dengan usia kepala keluarga secara keseluruhan paling banyak terdapat pada kisaran antara 30 sampai 49 tahun yang berjumlah 198 KK dari 251 KK penerima PKH. **Karakteristik tingkat pendidikan** kepala rumah tangga penerima PKH menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh mayoritas adalah tamat SD/ sederajat yakni sebanyak 121 KK (48,21%). **Karakteristik ekonomi** rumah tangga penerima PKH (ditinjau dari jenis pekerjaan kepala keluarga, pendapatan keluarga, dan status sosial ekonomi keluarga) menunjukkan bahwa jenis pekerjaan utama terbanyak

ditekuni oleh kepala keluarga adalah sebagai karyawan/buruh, baik buruh nontani dan buruh tani yang sifatnya sporadis, dengan pendapatan kepala keluarga yang menurut data rata-rata hanya berkisar kurang dari Rp 1.000.000 perbulan. Sementara untuk status sosial ekonominya dari 251 rumah tangga penerima bantuan PKH di Kelurahan Sepang Jaya terdapat 71 rumah tangga di kategorikan tidak miskin (28,29 %), 127 rumah tangga di kategorikan hampir miskin (50,60 %), dan 53 rumah tangga di kategorikan miskin (21,11 %).

3. Hasil tingkat kesesuaian penyaluran PKH di Kelurahan Sepang Jaya masih terkendala pada ketepatan sasaran dan ketepatan waktu. Prinsip penyaluran bantuan PKH yakni didasari prinsip 4T (Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tepat Jumlah, dan Tepat Administrasi). Tingkat penyaluran bantuan PKH berdasarkan prinsip tepat sasaran dan prinsip tepat waktu termasuk kedalam kategori **kurang tepat sasaran** dan **kurang tepat waktu**, hal ini didasarkan data hasil penilaian responden menunjukkan bahwa angka tepat sasaran sebesar 44,76% dan angka tepat waktu sebesar 39,04%. Sementara, tingkat penyaluran bantuan PKH berdasarkan prinsip tepat jumlah dan prinsip tepat administrasi termasuk kedalam kategori **tepat jumlah** dan **tepat administrasi**. Dengan demikian hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian PKH bagi rumah tangga penerima PKH di Kelurahan Sepang Jaya masuk kedalam ketogori **sesuai**. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata total skor jawaban responden sebesar 2,80. Dengan kata lain, terdapat sekitar 70,95% dari total jawaban responden memberikan kesetujuannya terhadap semua indikator.

V.2. Saran

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Indikator yang digunakan dalam menentukan rumah tangga miskin perlu ditinjau kembali agar data penduduk miskin lebih valid

2. Pihak Pemerintah di Kelurahan Sepang Jaya perlu menyajikan informasi yang berupa data (tulisan maupun angka) ke dalam bentuk peta agar semua informasi tersebut lebih mudah untuk dipahami karena dengan peta bisa diketahui distribusi spasial dari informasi tersebut.
3. Pendataan penduduk miskin sebaiknya tidak hanya dilakukan BPS saja tetapi hendaknya pemerintah setingkat kelurahan/desa mengadakan pendataan penduduk miskin secara berkala dengan periode waktu yang lebih singkat. Sehingga apabila ada penyaluran bantuan untuk pengentasan kemiskinan lebih tepat sasaran sesuai dengan prioritas dan tujuan bantuan tersebut.
4. Penelitian ini masih memiliki kelemahan yaitu populasi dari penelitian ini hanya penerima PKH. Rumah tangga miskin yang menjadi objek penelitian hanyalah rumah tangga miskin yang tercatat sebagai penerima PKH. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai rumah tangga miskin atau kemiskinan untuk pembandingan dengan program pengentasan kemiskinan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. 2017. *Sistem Informasi Geografis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Anonim. 2022. *Data Penerima PKH Kelurahan Sepang Jaya*. Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.
- Anonim. 2021. *Data Monografi Kelurahan Sepang Jaya*. Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Awangga, R. M. 2019. *Pengantar Sistem Informasi Geografis*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Aziz, M. dan Pujiono, S. 2006. *Sistem Informasi Geografis Berbasis Desktop dan Web*. Yogyakarta: Gava Media.
- Badri, M Sukoco. 2007. *Manajemen Administrasi Perkantoran Modern*. Jakarta : Erlangga
- Bos, E.S, 1977. *Thematic Cartography*, Yogyakarta Faculty of Geography, Gadjah Mada University.
- BPS.2019. *Bandar Lampung dalam Angka 2019*. BPS Bandar Lampung
- BPS.2022. *Bandar Lampung dalam Angka 2022*. BPS Bandar Lampung
- Danial, E, & Warsiah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboraterium Pendidikan Kewarganegaraan.

- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hendrajaya, I.P., Putra, I.G.J.E. dan Julihartha, I.G.P.K., 2020. Sistem Informasi Geografis Pemetaan Masyarakat Penerima Bantuan Sosial Tepat Sasaran Pada Desa Sulangai Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, Vol. 6(3).
- Irwansyah, Edi., 2013. *Sistem Infomasi Geografis : Prinsip Dasar Dan Pengembangan Aplikasi*, Yogyakarta: Digibooks.
- Kadek, P. 2019. *E-Modul geografi kelas X: pengetahuan dasar peta*.
- Kementerian Sosial. 2018. *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Nontunai Program Keluarga Harapan*. Jakarta.
- Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Kabupaten/Kota/TKPKD.
- Keputusan Gubernur tentang Tim Koordinasi Teknis Program Keluarga Harapan (PKH) Provinsi/TKPKD.
- Kusumaastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, dan Taufan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish. 2020
- Larasati Prayoga, M., Muchtolifah, & Sishadiyati. 2021. Faktor Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. *Jambura Economic Education Journal*. Vol. 3(2): 135–143.
- Menko Kesra RI. 2007. Keputusan Menteri Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang Tim Pengendali Program Keluarga Harapan.
- Mensos RI. 2008. Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 02A/HUK/2008 tentang Tim Pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) Tahun 2008.
- Miswar, Dedy. 2012. *Kartografi Tematik*. Bandar Lampung: Aura.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Pemerintah Indonesia. 2007. *Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan NO: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007*. Jakarta: Kemensos RI.
- Riyanto, Prilnali EP dan Hendi Indelarko. 2009. *Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Gava. Media: Yogyakarta.
- Remi, Sutyastie Soemitro dan Prijono Tjiptoherijanto. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputro, F. 2017. *Penerapan K-Means Untuk Pemetaan Gugus Depan Kepramukaan Kwartir Ranting Kecamatan Gemolong* (Doctoral Dissertation, Stmik Sinar Nusantara Surakarta).
- Sinaga, Maruli. 1999. *Pemetaan Topografi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Kemiskinan Di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Surat Kesepakatan Bupati tentang Partisipasi dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan
- Tanjung, Nurul Oktimawani, dan Ratna Wilis. 2021. Pemetaan Persebaran Rumah Tangga Penerima PKH di Kelurahan Parak Laweh Kecamatan Lubuk Begalung. *JURNAL BUANA*. Vol. 5(1): 171-178.
- Wibawa, Sholeh. 2010. *Pemetaan Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2008*.
- Widyanti W, Suryahadi A, Sumarto S, Yumna A. 2009. The Relationship between Chronic Poverty and Household Dynamics: Evidence from Indonesia. *Chronic Poverty Research Centre Working Paper*, (132).
- Zelinsky, W. 1966. The Geographer and his Crowding World; Cautionary Notes Toward the Study of Population Pressure in the "Developing Lands". *Revista Geográfica*. Vol. 1(1): 7-28.